

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Kunci sukses keberhasilan suatu negara sangat ditentukan oleh sejauh mana masyarakat mempunyai karakter yang kondusif untuk maju yang disebut “modal sosial” (*social capital*). Jadi, bukan ditentukan oleh banyaknya sumber daya alam atau banyaknya jumlah penduduk dan luas geografisnya. Dalam buku *Fukuyama* menekankan persaingan yang ada saat ini bukan persaingan antar *system ideology*. tetapi, persaingan antar negara yang mempunyai *social capital* tinggi. Negara yang mempunyai *social capital* yang tinggi adalah masyarakat yang rasa kebersamaan tinggi, rasa saling percaya (*vertical* maupun *horizontal*), serta rendahnya tingkat konflik yang ada dinegara tersebut. *Social capital* dapat terwujud jika masing-masing individu dapat menjunjung tinggi kebersamaan, loyalitas, kejujuran, kerja keras dan menjalankan kewajiban.

Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang, penanaman moral melalui pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama membangun bangsa. Menurut para pakar penelitian anak dalam perkembangan otak manusia (*neuroscience*) apabila pada usia dini pada anak tidak diberi pendidikan, pengasuhan, stimulasi yang baik maka akan berpengaruh terhadap struktur perkembangan otaknya, hal ini terjadi karena perkembangan otak amat pesat terjadi pada usia dibawah 7 tahun dimana 90 persen otak sudah terbentuk pada usia ini.

Karakter berasal dari kata *yunani charassein* yang berarti mengukir sehingga terbentuk suatu pola artinya memiliki karakter yang baik adalah tidak secara otomatis dimiliki setiap

manusia begitu ia dilahirkan tetapi memerlukan proses panjang melalui pengasuhan dan pendidikan. Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter dapat terwujud jika anak tumbuh dilingkungan yang berkarakter, fitrah anak yang terlahir suci dapat dikembangkan secara optimal, ini memerlukan peran serta semua pihak keluarga, sekolah dan seluruh komponen yang ada dalam masyarakat contoh lembaga keagamaan, perkumpulan olah raga, komunitas bisnis dan lain-lain. Oleh karena itu pendidikan karakter disekolah terutama usia TK perlu dilakukan tentunya sesuai dengan tahap perkembangan umur anak.

Kita sering mendengar ungkapan yang mengatakan bahwa mengajarkan anak-anak kecil ibaratnya seperti menulis di atas batu yang akan terbekas sampai usia tua, sedangkan mengajarkan pada orang dewasa diibaratkan seperti menulis di atas air yang akan cepat sirna dan tidak membekas. Ungkapan itu tidak dapat diremehkan begitu saja karena karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar pendidikan mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter sejak dini akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal.

Pendidikan karakter sebagaimana didefinisikan oleh T. Ramli (2003), pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya.

Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Berdasarkan definisi diatas maka penulis menyimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Realitas ini bisa dilihat dalam hasil wawancara awal ketika peneliti menemui orang tua dari Anak – anak alumni TK Al – Islah dan orang tua dari anak yang saat ini masih terdaftar sebagai peserta didik di TK Al-Islah kota tengah kota Gorontalo. Dimana hasil wawancara peneliti dengan orang tua tersebut menggambarkan bahwa ternyata Al – Islah merupakan sekolah TKIT (Taman Kanak – Kanak Islam Terpadu) yang mampu menciptakan anak – anak yang berkarakter Baik, ini dapat dilihat dari tingkah laku anak sebelum dan sesudah masuk di TK Al – Islah. Banyak perubahan yang nampak pada diri anak baik dalam sikap maupun tingkat kecerdasannya. Hal inilah yang membuat banyak orang tua tertarik untuk menyekolahkan anaknya di Al-Islah, dengan harapan anaknya bisa tumbuh dan berkembang menjadi anak yang cerdas, mandiri, sopan, disiplin dan mempunyai nilai – nilai religi yang kuat yang mampu membuat mereka menjadi pribadi yang baik, pribadi yang senantiasa bertaqwa kepada Tuhan YME, patuh terhadap ajaran agama Islam, dan mempunyai rasa kecintaan dan kepedulian terhadap sesama. Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk

meneliti di lokasi tersebut dengan memformulasikan judul penelitian, **“Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di TK AL – ISLAH Kota Tengah Kota Gorontalo”**.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah “Apakah pelaksanaan pendidikan karakter di TK Al-Islah Kota Tengah Kota Gorontalo sudah optimal?”.

1.3.Tujuan Penelitian

Untuk lebih terarahnya penelitian ini perlu dirumuskan tujuan penelitian “Untuk mengetahui apakah pelaksanaan pendidikan karakter di TK Al-Islah Kota tengah Kota Gorontalo sudah optimal”.

1.4.Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah referensi bagi penelitian-penelitian sejenis pada masa-masa mendatang.

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan bandingan bagi peneliti PAUD lainnya dalam memperkaya khasanah historiografi budaya masing-masing daerah.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian agar dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya masyarakat atau orang tua, guru yang mempunyai persepsi yang berbeda tentang pelaksanaan pendidikan karakter.

Diharapkan menjadi dorongan bagi orang tua, guru untuk lebih meningkatkan pengetahuan pendidikan karakter.